



Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga terhadap Tingkat Kemandirian Orang dengan Gangguan Jiwa

Verra Karame¹, Esther Lontoh², Valeri Tampodung³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia, Manado, Indonesia

Email: karameverra06@gmail.com

Abstract

People with schizophrenia will experience interference in their independence in carrying out functions and roles in daily life, such as caring for themselves, going to school or work and other functions. The factor that causes the high recurrence rate of schizophrenia is that families do not know how to handle clients with mental disorders when they return to the family environment, making it a burden for the family. Family psychoeducation is a form of family mental health care therapy by providing information and education through therapeutic communication. The aim of the research is to determine the effect of family psychoeducation therapy on the level of independence of people with mental disorders at the Prof. Mental Hospital. Dr. Vl. Ratumbuysang, Manado City. This research is a quasi-experimental research. The research was carried out in May 2025 at the Prof. The conclusion from the research results is that there is an influence of family psychoeducation therapy on the level of independence of people with mental disorders at the Prof. Mental Hospital. Dr. Vl. Ratumbuysang Manado City.

Keywords: Psychoeducational therapy, family, level of independence, people with mental disorders

Abstrak

Orang dengan gangguan jiwa akan mengalami gangguan dalam kemandiriannya menjalankan fungsi dan peran dalam kehidupan sehari-hari, seperti merawat diri sendiri. Psikoedukasi keluarga adalah salah satu bentuk terapi perawatan kesehatan jiwa keluarga dengan cara pemberian informasi dan edukasi melalui komunikasi yang terapeutik. Tujuan penelitian yaitu diketahui pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Vl. Ratumbuysang Kota Manado. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Kesimpulan dari hasil penelitian ada pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa di Poliklinik UPTD Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Vl. Ratumbuysang Kota Manado.

Kata Kunci: Terapi Psikoedukasi, Keluarga, Tingkat Kemandirian, Gangguan Jiwa

PENDAHULUAN

Orang Dengan Gangguan Jiwa yang disingkat dengan ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat

Penulis Korespondensi:

Verra Karame | karameverra06@gmail.com

menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia (Undang Undang Kesehatan Jiwa No. 36, 2014).

Prevalensi gangguan jiwa menurut WHO tahun 2023 mencapai 450 juta jiwa diseluruh dunia, dalam satu tahun sesuai jenis kelamin sebanyak 1,1 wanita, pada pria sebanyak 0,9 sementara jumlah yang mengalami gangguan jiwa seumur hidup sebanyak 1,7 wanita dan 1,2 pria. Menurut National Institute of Mental Health (NIMH) berdasarkan hasil sensus penduduk Amerika Serikat tahun 2023, diperkirakan 26,2% penduduk yang berusia 18 tahun atau lebih mengalami gangguan jiwa NIMH, 2023. Prevalensi gangguan jiwa cukup tinggi dan terjadi pada usia produktif (Trigoboff, 2023).

Masalah kesehatan jiwa di Indonesia dengan masalah tingginya prevalensi orang dengan gangguan jiwa. Untuk saat ini Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa. Data Riskesdas pada 2018 menunjukkan prevalensi untuk gangguan jiwa mencapai 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Psikodukasi keluarga adalah salah satu bentuk terapi perawatan kesehatan jiwa keluarga dengan cara pemberian informasi dan edukasi melalui komunikasi yang terapeutik (Rahman and Badar 2017). Di Indonesia, program kesehatan jiwa masyarakat umumnya bersifat kuratif, sedangkan upaya promotif dan preventif masih perlu ditingkatkan lagi (Idaiani and Riyadi, 2018).

Berdasarkan pengambilan data awal di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI. Ratumbusang Kota Manado pada bulan Maret 2025, dari data pasien dengan gangguan jiwa pada bulan maret sebanyak 46 pasien. Hasil wawancara Tindakan keperawatan berupa Family Psychoeducation (FPE) tidak pernah di berikan kepada keluarga yang datang, sehingga keluarga kurang paham mengenai penanganan pasien dengan gangguan jiwa dalam memandirikan pasien.

METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan pendekatan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada Mei 2025 di Poliklinik UPTD RSJ Prof. Dr. VL. Ratumbusang, Kota Manado. Populasi adalah seluruh keluarga pasien gangguan jiwa yang datang ke poliklinik (46 orang). Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 16 responden berdasarkan kriteria inklusi, seperti bersedia menjadi responden dan kooperatif. Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat kemandirian pasien yang telah teruji sebelumnya. Intervensi berupa terapi psikodukasi keluarga diberikan selama ± 30 menit, dengan pengukuran tingkat kemandirian dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan paired t-test dengan tingkat signifikansi 0,05. Etika penelitian mencakup *informed consent*, jaminan anonimitas, dan kerahasiaan data responden

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI. Ratumbusang Kota Manado

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
25-35 Tahun	3	18,8
36-45 Tahun	8	50,0
46-55 Tahun	5	31,2
Total	16	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar keluarga orang dengan gangguan jiwa berusia 36-45 tahun yaitu berjumlah 8 responden (50,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI. Ratumbuang Kota Manado

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	7	43,8
Perempuan	9	56,2
Total	16	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar keluarga orang dengan gangguan jiwa perempuan yaitu berjumlah 9 responden (56,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa Sebelum Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI. Ratumbuang Kota Manado

Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa Sebelum Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	25,0
Cukup	5	31,2
Kurang	7	43,8
Total	16	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum diberikan terapi psikoedukasi keluarga sebagian besar kurang yaitu sebanyak 7 responden (43,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa Setelah Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI. Ratumbuang Kota Manado

Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa Setelah Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	56,3
Cukup	6	37,5
Kurang	1	6,2
Total	16	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa setelah diberikan terapi psikoedukasi keluarga sebagian besar baik yaitu sebanyak 9 reponden (56,3%).

Tabel 5. Gambaran Rata-Rata Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa Sebelum Dan Setelah Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Vl. Ratumbusang Kota Manado

Tingkat Kemandirian Mean Orang Dengan Gangguan Jiwa	Standar Deviasi (SD)	Min-Maks
Sebelum Diberikan 10,81 Terapi Psikoedukasi Keluarga	4,037	5-18
Setelah Diberikan 15,44 Terapi Psikoedukasi Keluarga	3,444	7-20

Berdasarkan table 5 di atas diketahui rata-rata tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum diberikan terapi psikoedukasi keluarga yaitu 10,81 dengan nilai minimum 5 yang dan maksimum 18 dengan standar deviasi adalah 4,037, sedangkan rata-rata tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa setelah diberikan terapi psikoedukasi keluarga yaitu 15,44 dengan nilai minimum 7 yang dan maksimum 20 dengan standar deviasi adalah 3,444.

Tabel 6. Uji Distribusi Normalitas Data Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa Sebelum Dan Setelah Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Vl. Ratumbusang Kota Manado

Variabel	Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa	
	Sig.	Kesimpulan
Sebelum Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga	0,279	Normal
Setelah Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga	0,222	Normal

Syarat uji normalitas data apabila nilai data $> 0,05$. Uji Normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel < 50 . Sehingga dapat disimpulkan data yang diperoleh memiliki signifikansi $> 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga menggunakan uji parametric, dengan menggunakan uji *paired t-test* pada uji bivariat.

Tabel 7. Analisis Pengaruh
Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Orang Dengan
Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI.Ratumbuysang Kota Manado

Varabel	N	Mean	SD	SE	Jenis Uji	P-value
Sebelum	16	10,81	4,037	1,009	Paired	0,000

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui perbedaan nilai rata-rata tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum dan setelah diberikan terapi psikoedukasi keluarga dimana rata-rata kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum diberikan terapi psikoedukasi keluarga adalah 10,81 dengan standar deviasi 4,037 dengan standar error 1,009 sedangkan rata-rata kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum diberikan terapi psikoedukasi keluarga adalah 15,44 dengan standar deviasi 3,444 dengan standar error 1,861.

Hasil uji statistik dengan paired t-test menunjukkan bahwa p value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI. Ratumbuysang Kota Manad atau diputuskan H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa Sebelum Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum diberikan terapi psikoedukasi keluarga sebagian besar kurang yaitu sebanyak 7 reponden (43,8%). Dimana rata-rata tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum diberikan terapi psikoedukasi keluarga yaitu 10,81 dengan nilai minimum 5 yang dan maksimum 18 dengan standar deviasi adalah 4,037.

Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa Sebelum Diberikan Terapi Psikoedukasi Keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa setelah diberikan terapi psikoedukasi keluarga sebagian besar baik yaitu sebanyak 9 reponden (56,3%). Dimana rata-rata tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa setelah diberikan terapi psikoedukasi keluarga yaitu 15,44 dengan nilai minimum 7 yang dan maksimum 20 dengan standar deviasi adalah 3,444.

Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI. Ratumbuysang Kota Manado. Hasil pengetahuan diketahui perbedaan nilai rata-rata tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum dan setelah diberikan terapi psikoedukasi keluarga dimana rata-rata kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum diberikan terapi psikoedukasi keluarga adalah 10,81 dengan standar deviasi 4,037 dengan standar error 1,009 sedangkan rata-rata kemandirian orang dengan gangguan jiwa sebelum diberikan terapi psikoedukasi keluarga adalah 15,44 dengan standar deviasi 3,444 dengan standar error 1,861. Hasil uji statistik dengan *paired t-test* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI. Ratumbuysang Kota Manad atau diputuskan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Menurut asumsi peneliti kebersihan diri pada klien skizofrenia seperti isolasi sosial, waham, risiko perilaku kekerasan dan halusinasi merupakan masalah keperawatan

yang sering terjadi. Hal ini disebabkan adanya masalah emosional sehingga klien malas mandi, malas makan, dan malas berhias. Selain itu kemampuan perawatan diri menurun dapat dipicu karena kecemasan yang meningkat akibat waham, halusinasi, perilaku kekerasan yang dialami klien, serta adanya hambatan dalam berhubungan dengan orang lain sehingga terapi psikoedukasi perlu diberikan pada keluarga untuk meningkatkan kemandirian orang dengan gangguan jiwa.

Dapat disimpulkan bahwa, hasilnya selama proses psikoedukasi sudah terlihat perubahan kemandirian klien. Hal ini disebabkan klien merasa dilibatkan dalam proses perawatannya dan keluarga juga lebih memahami cara melakukan komunikasi dan perawatan pada anggota keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Vl. Ratumbuang Kota Manado sebelum diberikan terapi psikoedukasi keluarga kurang. Sebagian besar tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Vl. Ratumbuang Kota Manado setelah diberikan terapi psikoedukasi keluarga baik, Terdapat pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Vl. Ratumbuang Kota Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2022). Efektivitas Problem Solving Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi. *Schema: Journal Of Psychological Research*, 1–10. <https://doi.org/10.29313/Schema.V0i0.5002>,
- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (1983). A Global Measure Of Perceived Stress. *Journal Of Health And Social Behavior*, 24(4), 385. <https://doi.org/10.2307/2136404>
- Corc. (2024). Perceived Stress Scale (Pss-10). https://www-corc-uk-net.translate.google.com/outcome-experience-measures/perceived-stress-scale-pss-10/?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc
- Damayanti R, Thahir A, Fitri TA. (2022) Pengaruh Family Psychoeducation Islamic Therapy Terhadap Beban dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Klien Gangguan Jiwa. IAIN Raden Intan Lampung.
- Hastuti, R. Y., & Rohmat, B. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Jadwal Harian Perawatan Diri Terhadap Tingkat Kemandirian Merawat Diri Pada Pasien Skizofrenia Di Rsjd Dr. Rm Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Gaster*, 16(2), 177. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.294>
- Hermingsih AR, Barlianto W, Kapti RE. Pengaruh Terapi Family Psychoeducation (FPE) Terhadap Kecemasan dan Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia di Kecamatan Bola Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. *J Kesehatan Mesencephalon*. 2017;3(2):80–90.
- Jalil, A. (2021) 'Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Kemampuan Pasien. Skizofrenia Dalam Melakukan Perawatan Diri Di Rumah Sakit Jiwa', *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Jan. (2017). Coping Strategies Used By Staff Nurses Working In Emergency And General Wards Of Skims Hospital: A Comparative Study. *Annals Of Medical And Health Sciences Research*.
- Keliat. B.A.dkk. (2012). Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta : EGC.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2017). Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional.

- Wiyati R, Wahyuningsih D, Widayanti ED. Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Klien Isolasi Sosial. *J Keperawatan Soedirman (The Soedirman J Nursing)*. 2010;5(2):85–94.
- Wong. (2021). What Is Mindfulness Meditation? Retrieved From Verywellmind. <https://www.verywellmind.com/mindfulness-meditation-88369>.
- Yazfinedi. (2021). Konsep, Permasalahan, dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia. *J Ilm Kesejaht Sos*. 2021;14(26):101–10.